

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.<sup>1</sup> Oleh karena itu seluruh komponen sekolah haruslah tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil jika suatu sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar dalam artian tidak mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Minejer komponen sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seseorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.<sup>2</sup> Sebab dalam al-Qur'an Allah swt menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan hal ini dinyatakan dengan ayat yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 59.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remajaja Rosdakarya, 2008), 60.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (الرعد : ١١)

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(al-Ra'd : 11)<sup>3</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri walaupun kita sebagai manusia tidak lepas dari yang namanya qadha' (ketetapan Allah) sebagai manusia yang memiliki akal fikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik. Perintah berpikir ini ditegaskan Allah swt dalam Surat Aal-Hadiid Ayat 17 yang berbunyi:

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الحديد : ١٧)

Artinya:

Ketahuiilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya kami Telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (kami) supaya kamu memikirkannya. (al-Hadiid : 17)<sup>4</sup>

Dengan bekal yang dimiliki yaitu akal pikiran dan kemampuan nalarnya, manusia dapat mengembangkan wajah kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis inovatif dan produktif yang secara estafet terus

<sup>3</sup> Lajnah Pentasheh Mushaf Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 250.

<sup>4</sup> Ibid, 539

berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban.<sup>5</sup>

Perubahan dan perkembangan kehidupan manusia lebih berkembang pesat ketika ia mengenal dan bersentuhan langsung dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Setelah berkembang dengan luas, iptek dapat memberikan manfaat dan kemudahan yang luar biasa bagi kehidupan, banyak iptek digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan kehidupan umat manusia. Produk iptek seperti teknologi industri, sarana transportasi, komunikasi, telekomunikasi, elektro dan sebagainya, hingga akhirnya berdampak kepada masyarakat kita dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi global.

Dalam kondisi demikian, perubahan-perubahan terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar dan akurat. Perubahan yang cepat hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai etik dan estetika. Perubahan-perubahan manusia ini akan mempengaruhi pengetahuan, kecakapan sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola-pola kehidupan mereka.

Sejalan dengan roda perputaran perubahan kehidupan manusia yang begitu dinamis, sebagaimana dipaparkan di atas, sangat mempengaruhi

---

<sup>5</sup> Jujun Syair Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 161.

dalam tatanan pelaksanaan sistem pendidikan kita.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, inovatif, dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1 yang mengatakan ”Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”<sup>7</sup>

Dalam masa-masa berikutnya harus ada perombakan dan pembaharuan terhadap beberapa unsur pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis juga harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian, program kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.<sup>8</sup> Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar yang akan datang.

---

<sup>6</sup> Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 5.

<sup>7</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sisdiknas Tahun 2003* (Bandung: Fokus Media, 2003), 22.

<sup>8</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa.<sup>9</sup>

Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan alat atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadiannya.<sup>10</sup>

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pendidikan, terutama "Pendidikan Agama Islam" yang memang ditunggu dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya. Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

<sup>10</sup> M. Rusli Karim, Fauzi Ridjal, *Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 103.

negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi.<sup>11</sup> Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tawaran terakhir kalinya.

Bangsa Indonesia sangat populer dengan istilah multi (beragam), baik itu multi pulau, multi suku, multi budaya, multi agama, dan multi-multi yang lain. Multi atau keberagaman ini telah ditempatkan dalam kerangka ideal, sebagaimana yang dilukiskan dengan "Bhineka Tunggal Ika" meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Dalam sikap beragampun masyarakat Indonesia mempunyai banyak atau multi organisasi, sebagai sarana beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari organisasi itu tumbuhlah yayasan-yayasan yang memikirkan kepentingan umat, yayasan ini di samping bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan juga banyak yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan tersebut bertanggung jawab penuh dan ikut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mewujudkan cita-citanya sebuah yayasan membina atau membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti Raudlatut Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Pada dasarnya semua lembaga yang berada di bawah naungan yayasan itu mempunyai tekad dan tujuan yang sangat mulia, yaitu mengayomi dan melayani kebutuhan masyarakat khususnya yang

---

<sup>11</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2000),57.

membutuhkan pendidikan agama demi kemaslahatan umat. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan di antaranya dalam bidang sistem pengembangan kurikulum yang mereka pakai, yang akan berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu lembaga. Baik itu dalam tatanan konsep wacana maupun dalam penerapannya di lapangan, yang dikemas dengan proses belajar mengajar, demi mengemban dan merealisasikan visi pendidikan nasional yang berbunyi "Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah"<sup>12</sup>

Berpijak pada akar dan alur konsep pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga Pendidikan Agama Islam, yang berada di bawah kebijakan Yayasan Pendidikan Islam "Darussalam" yaitu Madrasah Aliyah "Darussalam" Pakong Modung Bangkalan.

Keistimewaan dari lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat yang pada awalnya kurang antusias terhadap dunia pendidikan, namun pada akhirnya berkat pengaruh dari yayasan ini masyarakatnya menjadi sangat antusias dan sadar akan dunia pendidikan ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah siswa di

---

<sup>12</sup> Depag RI, *Penjelasan tentang Peraturan Pemerintah RI* (Surabaya: Depag Kanwil, 2005),1.

Madrasah Aliyah Darussalam ini. Lebih dari itu selain lembaga tersebut sudah ada lembaga pendidikan yang sederajat yang berada di bawah naungan Kemntrian Pendidikan Nasional (SMK Miftahul Huda), namun lembaga tersebut (MA Darussalam) mampu bersaing dalam hal prestasi termasuk juga dalam penerimaan siswa baru.

Lebih dalam lagi, keinginan dan ketertarikan peneliti pada lembaga ini adalah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki namun pengelola lembangnya sangat antusias untuk selalu mengembangkan dan memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, ini terlihat dari semakin meningkatnya para wali murid untuk memasukkan anaknya dilembaga ini. Jadi madrasah ini sangatlah layak untuk dikembangkan, namun harapan peneliti bukan hanya fisiknya saja yang dikembangkan, namun kurikulumpun tidak lepas dari pengembangan manakala dibutuhkan.

Pengembangan kurikulum yang dimaksud oleh peneliti adalah mengacu pada aspek sistematika dan komponen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu tujuan kurikulum PAI, bahan/materi kurikulum PAI, dan evaluasi kurikulum PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



1. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan?
2. Apa model pengembangan kurikulum yang dipakai dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan
2. Untuk mengkaji secara mendalam tentang model pengembangan kurikulum yang dipakai dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara toritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dan sumbanagan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kependidikan, lebih khusus lagi bagi usaha-usaha dalam proses pengembangan krikulum.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang dunia pendidikan, terutama para guru Pendidikan Agama Islam dan calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ingin menata dan mengembangkan karirnya secara profesional dan berkompetensi dalam bidang yang ditekuni, dalam hal ini yang terlingkup pada bidang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengembangannya, baik secara konsep maupun secara aplikasi di lapangan yang mereka gunakan.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini akan memberikan banyak pengetahuan mengenai karakteristik program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta profil Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan dalam mengelola atau merumuskan program kurikulum PAI tersebut.

c. Bagi siswa

Memberi perhatian tinggi terhadap pendidikan agama untuk pengajaran dan pendidikan para siswa karena mereka didorong oleh sebuah nilai yang ada di lembaga tersebut.

d. Bagi masyarakat

Sebagai aset penanaman nilai-nilai keorganisasian serta sebagai wadah perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai luhur Islam

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Darussalam Modung Bangkalan sebagai subyek penelitian karena:

1. Lembaga tersebut mampu menyadarkan masyarakat sekitarnya yang dulunya antipati terhadap pendidikan formal, sekarang menjadi sangat simpati dan berlomba untuk memasukkan anaknya pada pendidikan formal.
2. Lembaga tersebut berdekatan dengan lembaga lain yang sederajat yang berada di bawah naungan, asuhan, dan binaan Kementerian Pendidikan Nasional, namun lembaga lembaga ini mampu bersaing baik dalam hal prestasi maupun dalam penerimaan siswa baru.
3. Di lembaga tersebut tersedia sarana dan prasarana keagamaan yang cukup memadai karena lembaga tersebut berada dilingkungan

pesantren, hal tersebut sangat memungkinkan untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

4. Pada kajian ini penulis lebih berorientasi pada lembaga pendidikan yang tidak fanatik terhadap satu madhab saja namun menggunakan keempat madhab asalkan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadith.
5. Pada lembaga ini penulis sangat tertarik dengan lulusannya yang rata-rata bisa membaca kitab kuning sehingga bisa digunakan di masyarakat yang basisnya mengutamakan madrasah diniyah.

Dari alasan yang nomor lima ini peneliti ingin mengetahui seperti apa proses pengembangan dan model kurikulum di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan ini.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memperoleh kemantapan dalam pembahasan serta untuk menghindari ketimpangan dan kemungkinan adanya kekeliruan dalam memahami judul tesis ini, maka perlu penulis tegaskan definisi istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. **Model** yang dimaksud dalam tesis ini adalah bentuk atau rancangan pengembangan kurikulum khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. **Pengembangan Kurikulum** yang dimaksud dalam tesis ini adalah upaya mengembangkan kurikulum dengan cara menambah dan

memperluas kurikulum dari pusat sesuai kebutuhan yang berorientasi pada situasi, kondisi, dan domisili. Seperti di lembaga ini atas permintaan dari para alumninya siswa yang lulus diperbantukan pada lembaga lain yang rata-rata merupakan lembaga diniyah sehingga dibutuhkan kemampuan membaca kitab kuning.

3. **Pendidikan Agama Islam** yang dimaksud dalam tesis ini adalah semua mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran PAI selain mata pelajaran umum yang materinya lebih fokus pada ajaran dan pengamalan agama Islam.

## **G. Kajian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Darussalam Modung Bangkalan, pernah diadakan penelitian di antaranya adalah dengan judul Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 2 Surabaya dan SMU Khadijah Surabaya Oleh : Masykur, dengan hasil bahwa pengembangan kurikulum di kedua lembaga ini masih kurang melibatkan komponen sekolah. Namun penelitian tersebut bersifat komparasi, sedangkan penelitian ini bersifat studi kasus.<sup>13</sup>

Penelitian yang lain dilakukan Oleh : M. Andi Rudhito dengan judul Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan

---

<sup>13</sup> Masykur, "Pengembangan Kurikulum PAI di SMU Muhammadiyah 2 Surabaya dan SMU Khadijah Surabaya", (Skripsi, UNSURI, Sidoarjo, 2006).

kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran.<sup>14</sup>

Penelitian selanjutnya berjudul Pelaksanaan Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Batu. Yang dilakukan oleh: Irma Puspitasari yang menghasilkan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya KBK sangat terlihat hasilnya karena berbasis kompetensi, kalau kurikulum sebelumnya hanya berbasis pengetahuan saja sehingga yang terjadi pembelajaran tuntas materi.<sup>15</sup>

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum PAI di MAN Malang 1. Yang dilakukan oleh : Sonhaji. Menurut hasil penelitian sonhaji ini pengembangan kurikulum PAI di MAN Malang 1 selain memperhatikan standar isi, di sana juga berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitarnya dan dalam pengembangannya melibatkan tokoh masyarakat sekitar.<sup>16</sup>

Sebagai penelitian terdahulu yang terakhir berjudul Pengaruh Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Hasil Belajar siswa di MTs. Manbail Futuh . Oleh : Abd. Mujib dengan hasil, KBK

---

<sup>14</sup> M. Andi Rudhito, " Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA", (Tesis, Barawijaya, Malang, 2005).

<sup>15</sup> Irma Puspitasari, " Pelaksanaan Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Batu", (Skripsi, UIN, Malang, 2009).

<sup>16</sup> Sonhaji, " Pengembangan Kurikulum PAI di MAN Malang 1", (Skripsi, UIN, Malang, 2008).

pada saat penelitian dilakukan di lembaga itu masih tergolong baru, sehingga dengan penerapan kurikulum KBK ini sangat membantu terhadap hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua peneliti sebelumnya menitik beratkan penelitiannya pada pengembangan kurikulum bukan pada model pengembangannya untuk itu peneliti ingin mengetahui proses pengembangan dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Modung Bangkalan, dengan harapan penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti sebagai perbandingan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Model Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif karena sesuai dengan pengertiannya bahwa penelitian deskriptif adalah peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku

---

<sup>17</sup> Abd. Mujib, " Pengaruh Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Hasil Belajar siswa di MTs. Manbail Futuh", (Skripsi, UNSURI, Sidoarjo, 2007).

pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>18</sup>

Di tinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis:<sup>19</sup>

- a. Metode survie,
- b. Metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*),
- c. Penelitian studi kasus,
- d. Penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas,
- e. Penelitian tindakan (*action research*), dan
- f. Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Dari beberapa jenis penelitian deskriptif ini, peneliti mengambil yang berbentuk penelitian studi kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh.<sup>21</sup> Adapun sumber data yang

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 64.

<sup>19</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 55.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 57.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.



diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>22</sup> Sehingga beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala MA Darussalam (melalui wawancara)
- 2) Wakamad Kurikulum MA Darussalam (melalui wawancara)
- 3) Guru PAI MA Darussalam (melalui wawancara)

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber data tambahan (*sekunder*).

Sumber data tambahan merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>23</sup>

Adapun sumber data tambahan/sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Kurikulum PAI MA Darussalam (KBK dan KTSP)
- 2) Dokumentasi Proses pengembangan kurikulum PAI di MA Darussalam (melalui observasi)
- 3) Sejarah berdirinya MA Darussalam
- 4) Visi, misi, dan tujuan MA Darussalam
- 5) Kondisi obyektif MA Darussalam
- 6) Struktur organisasi MA Darussalam
- 7) Keadaan guru MA Darussalam
- 8) Keadaan siswa MA Darussalam
- 9) Keadaan sarana dan prasarana MA Darussalam

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang sangat dominan menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, belulah yang mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan member rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru PAI, wakamad

---

<sup>23</sup> Ibid., 159.

kurikulum, dan petugas tata usaha di Madrasah Aliyah Darussalam Modung Bangkalan. Sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Demi melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode interview

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.<sup>24</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>25</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan, usaha-usaha kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam serta sarana dan prasarana penunjang

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 194.

dalam pengembangan kurikulum PAI, tak lupa juga faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan tersebut.

b. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengucapan.<sup>26</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dengan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan untuk memperhatikan proses pengembangan kurikulum.

c. Metode dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln mendefinisikan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.....204.

ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan atau arsip yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangalan.

Metode juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan madrasah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, kondisi obyektif madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan bentuk angka. Dengan demikian analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga

---

<sup>27</sup> Ibid., 206.

langkah, sebagaimana diketengahkan model penyajian dan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:<sup>28</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Pakong Modung Bangkalan.

b. Display data

Langkah kedua kegiatan analisis data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis.

Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semuanya itu dibentuk untuk mengumpulkan

---

<sup>28</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, 23.

dan mengorganisir informasi dengan segera dapat diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, buku bidang studi keagamaan, leger, dan sebagainya yang diperoleh dari obyek/tempat penelitian. Begitu pula hasil dialog dan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru Pendidikan Agama Islam dihimpun lalu disusun secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Arus ketiga aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan, atau ringkasan sementara, atau verifikasi (pembuktian data).<sup>29</sup>

## **J. Sistematis Pembahasan**

Sistematis dalam pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing bab menguraikan masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan uraian tentang pokok-pokok masalah yang akan dipecahkan serta yang dapat diambil gambaran tentang jalan pikir penulis, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, definisi

---

<sup>29</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sanisn, 1996), 31.

istilah, kajian terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini membahas tentang pembahasan yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang ada hubungannya dengan judul tesis ini, di antaranya adalah pengertian pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum.

Bab III Profil Madrasah. Bab ini berisi profil obyek yang diteliti seperti sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, struktur kepegawaian, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab IV Pengembangan Kurikulum PAI di MA Darussalam Pakong Modung Bangkalan. Dalam bab ini penulis sajikan sejumlah hasil penelitian di lapangan yang sedang diteliti, yang mencakup tentang landasan pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum.

Bab V *Penutup*. Pada bab ini penulis mengakhiri penelitian dengan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta beberapa



saran-saran yang dianggap perlu dan mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam bab ini juga berisi keterbukaan dari penulis untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian demi perbaikan dan kelengkapan tesis ini, karena penulis sendiri menyadari bahwa dalam pembahasan tesis ini masih banyak kekurangan.